

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1979 Museum Lambung Mangkurat Provinsi Kalimantan Selatan mulai menghimpun berbagai koleksi naskah-naskah filologi yang memiliki nilai historis yang umurnya minimal 50 tahun ke atas, hingga 2012 tercatat sebanyak 148 buah naskah terdiri dari 9 buah Al-Qur'an, 36 buah kitab keagamaan, 43 buah syair, dan 53 buah naskah umum kebudayaan. Sebagian besar naskah yang ada menggunakan huruf Arab Melayu dari masa lampau, seringkali bahasanya sulit dipahami, dan sebagian kecil naskah sudah dialihaksarakan oleh tim di bidangnya.¹

Salah satu naskah yang terdapat di Museum Lambung Mangkurat adalah *Syair Indera Bumaya*. Bait dalam naskah tersebut ditulis dalam bentuk pantun, syair ini termasuk sastra lama sehingga kolofon tidak terdapat dalam naskah ini, tidak diketahui siapa penulisanya, kapan ditulisnya, dan di mana naskah ini ditulis. Walau demikian, bukan hal yang mengganggu untuk sebuah penelitian, bagi peneliti cerita *Syair Indera Bumaya* ini menarik untuk diteliti lebih dalam karena memiliki alur cerita yang unik dan klasik, kisahnya tentang perjuangan cinta dan peperangan, baik dari segi bahasa maupun pesan yang disampaikan untuk menjadi bahan bahasan.

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, berupa tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal

¹ Zailani, *Koleksi Naskah Museum Lambung Mangkurat* (Banjarbaru: Museum Lambung Mangkurat, 2012), 21.

dalam berinteraksi dengan tempat atau daerah hidupnya. Kearifan lokal memiliki sebuah hubungan yang erat dengan nilai-nilai qur'ani kebudayaan atau tradisi pada suatu tempat atau daerah, dalam kearifan lokal tersebut mengandung pandangan maupun aturan supaya masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menemukan suatu tindakan, seperti perilaku masyarakat sehari-hari. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan dan dilestarikan secara turun-temurun. Kearifan Lokal yang diajarkan secara turun-temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dilestarikan, masing-masing wilayah memiliki kebudayaan tersendiri sebagai ciri khasnya dan terdapat pula kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, salah satu daerah yang memiliki ciri khas tersebut ialah daerah Banjar.²

Tradisi *manyair* dalam Buku *Syair Indera Bumaya* menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Membaca syair atau biasa orang Banjar sebut *manyair* di kalangan masyarakat Banjar adalah kegiatan membaca cerita atau syair di hadapan khalayak umum atau penonton. Pembacaan syair ini sudah menjadi tradisi atau kepercayaan budaya masyarakat Banjar yang masih erat dengan kehidupan masyarakatnya pada zaman itu. Adapun pengertian syair dalam buku *Indera Bumaya* merupakan syair *bapantun* yang banyak terdapat nasihat, petuah, dan kebijakan hidup yang merupakan refleksi nilai-nilai kebenaran dari generasi terdahulu yang mengandung nilai-nilai Islami. Selain itu sasaran syair ini menyelimuti seluruh kalangan masyarakat baik fase anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

² Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), 1-2.

Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam syair dapat diambil sejak usia dini melalui sastra lisan.³

Kearifan lokal dalam masyarakat *banjar* dikenal dengan kesenian sastra lisan atau cerita dan tutur kata yang mengandung nasihat-nasihat yang mengandung nilai-nilai moral di dalamnya yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an atau nilai-nilai Islami yang banyak dikenal oleh masyarakat, beragam macam kesenian sastra lisan tersebut di antaranya: *baahui*, *baandi-andi*, *bacacapatian*, *balamut*, *bapantun*, *dindang*, *isim*, *madihin*, *mahalabiu*, *mamanda*, *mangabuau*, *papadahan*, *tutur candi*, *ungkapan*, dan *manyair*. Sastra lisan tersebut sudah mulai tertinggal di kalangan masyarakat sekarang, oleh karena itu harusnya sebagai warga lokal hendaknya mendorong kembali derajat kesenian lokal khususnya dalam bidang sastra lisan. Dalam penelitian ini peneliti sudi untuk mengangkat wajah seninya daerah Kalimantan Selatan dalam bentuk melakukan penelitian dalam *Syair Indera Bumaya*.⁴

Syair Indera Bumaya mengisahkan tentang kisah perjuangan cinta dengan peperangan, yang mana kisah tersebut banyak mengandung nasihat-nasihat atau *papadahan* dalam bahasa Banjar yang mengandung nilai-nilai moral dalam Islam, yang di dalamnya juga termuat pesan-pesan budaya lokal. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk mengenali, menggali, dan meneliti lebih dalam tentang pesan-pesan yang tersirat pada tiap-tiap bait *Syair Indera Bumaya* yang mengandung

³ Agus Yulianto, "Pantun Banjar sebagai Media Pendidikan Karakter", *Jentera*, Vol. 5 No. 1, 2016, 103.

⁴ Fahrurraji Asmuni, *Sastra Lisan Banjar Hulu Untuk Pelajar dan Umum* (Banjarbaru: Penakita, 2012), 29.

nasihat-nasihat baik yang bermanfaat bagi para penikmatnya yang peneliti aktualisasikan dalam skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Qur’ani Syair Indera Bumaya**” (**Analisis Konten Sastra Berbasis Lokal**).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Apa saja pesan-pesan budaya lokal yang terkandung dalam *Syair Indera Bumaya*?
2. Bagaimana relevansi pesan-pesan yang terkandung dalam *Syair Indera Bumaya* dengan nilai-nilai Qur’ani?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

- a. Mengetahui apa saja pesan-pesan budaya lokal yang terkandung dalam *Syair Indera Bumaya*.
- b. Mengetahui relevansi antara pesan-pesan *Syair Indera Bumaya* dengan nilai-nilai Qur’ani.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi baik secara akademis maupun sosial untuk penulis secara khusus dan masyarakat pada umumnya sebagaimana berikut:

a. Secara Akademis

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara analisis terhadap karya-karya sastra yang telah lahir.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi keilmuan bagi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam pengembangan Ilmu Al-Qur'an.
- 3) Mendorong para peneliti khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir serta masyarakat luas untuk mengkaji lebih dalam mengenai Al-Qur'an dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memberikan pengetahuan mendalam tentang sastra lisan, khususnya sastra Banjar dan kandungannya mengenai nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalamnya.

b. Secara Praktis

- 1) Agar seni sasatra lisan kebudayaan Banjar terus berkembang sebagai media penanaman dalam nilai-nilai Islam.
- 2) Mampu memberikan saran-saran yang dapat dijelaskan dan dibuktikan tentang nilai-nilai Islam kepada penikmatnya.

- 3) Menunjukkan bahwa karya seni kebudayaan Banjar itu sangat berkaitan dengan isi Al-Qur'an.
- 4) Sebagai bentuk Laporan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
- 5) Sebagai bentuk Laporan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, demi mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini maka perlu adanya penjelasan dengan batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Qur'ani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah standar atau ukuran yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu.⁵ Nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi manusia. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁶ Nilai-Nilai yang terkandung dalam kesenian *pantun* dapat berupa nilai agama, pendidikan, moral, dan sebagainya.⁷ Nilai-Nilai itulah yang penyair sampaikan kepada para khalayak pendengar. Nilai-nilai Qur'ani yang di maksud dalam penelitian ini adalah pemaknaan terhadap tulisan *Syair Indera Bumaya* yang mengandung muatan nilai-nilai Qur'ani di dalamnya. Nilai nilai Qur'ani di sini

⁵ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012), 963.

⁶ Poerwadarminta, WJS. *Kampus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 677.

⁷ Sidi Gazalba, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat* (Djakarta: Pustaka Antara, 1969), 22.

bersumber dari tiga pokok ajaran Islam, yaitu: nilai-nilai keimanan (akidah), ibadah, nilai-nilai akhlak.

2. *Syair Indera Bumaya*

Syair Indera Bumaya adalah sebuah sastra lama yang berjenis syair romantis menceritakan tentang romansa antara Indera Bumaya dan pujaan hatinya, kebahagiaan dan penderitaan yang dialaminya dengan prahara kejahatan musuh, setelah menempuh berbagai lika-liku perjalanan akhirnya anak raja mampu mengatasi segala rintangan hidup yang dihadapi dan akhirnya mencapai hidup yang bahagia. Naskah *Syair Indera Bumaya* merupakan naskah kuno dalam sastra lisan Banjar Hulu yang ditampilkan atau diceritakan dengan larik pantun sehingga ia dapat memberi kesan yang menarik bagi pendengarnya.⁸ Penelitian ini termasuk bentuk puisi lama yang terdiri atas empat larik, se bait berima silang (a b a b). Larik I dan II disebut Lampiran, yaitu bagian objektif. Biasanya berupa lukisan alam atau apa saja yang dapat diambil sebagai kiasan. Larik III dan IV dinamakan isi, bagian subyektif. Sama halnya dengan karmina (pantun dua seuntai), setiap larik terdiri atas empat kata. Naskah *Syair Indera Bumaya* berisi 1.621 bait, dengan lebar 17 cm, tinggi 21 cm, dan telah ditransliterasi dari huruf jawi ke huruf latin.⁹

Hikayat *Syair Indera Bumaya* ini biasa diceritakan dalam bentuk puisi yang biasa disebut “*bapantun*”, secara umum pada dasarnya sastra lama tidak mencantumkan nama pengarang, beda halnya dengan sastra modern yang tercantum

⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Transliterasi aksara Jawi ke aksara Latin* Bagian I, 9.

⁹ Surana, *Pengantar Sastra Indonesia* (Solo: Tiga Serangkai, 2001), 31.

jas seluk beluk dalam karya tersebut. Pantun Banjar adalah sastra lama yang lahir, tumbuh, dan berkembang di masyarakat Banjar. Pantun Banjar dapat memberikan sumbangan dalam pembentukan pola pikir sikap dan tingkah laku masyarakatnya.

3. Budaya Lokal

Budaya lokal memiliki hubungan erat dengan kearifan lokal atau tradisi pada suatu tempat yang mendorong masyarakat supaya lebih bijak dalam menentukan tindakan, seperti perilaku dan etika sehari-hari, kearifan lokal yang diajarkan secara turun temurun merupakan kebudayaan yang patut dilestarikan. Dalam konteks ilmu antropologi, kearifan lokal memiliki makna suatu pengetahuan setempat, atau suatu kecerdasan setempat yang menjadi dasar identitas kebudayaan, nilai-nilai kearifan lokal ini bersumber pada tradisi lisan.¹⁰ Nilai kearifan lokal yang termuat dalam tradisi lisan salah satunya bersumber dari karya sastra dengan penulisan latar daerah yang terus berkembang yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi penulisan karya sastra berikutnya.¹¹ Kearifan lokal yang dimaksud dalam skripsi ini ialah *Syair Indera Bumaya* tentang pesan-pesan budaya lokal dengan nilai-nilai Islam dalam masyarakat, karya sastra lama zaman peralihan Hindu ke Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian

¹⁰ Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter* (Makassar: CV. Masagena 2016), 69.

¹¹ Maria Matildis Banda, *Tradisi Lisan, Kearifan Lokal, dan Latar Daerah Dalam Karya Sastra*, (Jakarta: Kosa Kata Kita, 2022), 7.

yang akan dilakukan. Peneliti mencoba mencari kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. hal ini untuk menghindari adanya kesamaan bahasan, atau objek yang dikaji, maupun unsur plagiasi. Setelah melakukan penelusuran atas karya-karya yang terpublish, penulis mendapati beberapa penelitian yang terkait dengan yang akan peneliti angkat, khususnya membahas tentang Nilai-Nilai Islam, ada beberapa tema kajian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto

Jurnal yang berjudul “*Madihin: Tradisi Tutur dari Zaman ke Zaman*” oleh Agus Yulianto, 2010 Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam Jurnal tersebut membahas tentang nilai-nilai yang dapat membentuk karakter positif dalam pantun Banjar, seperti dapat menuntut ilmu agama, menjauhi perbuatan dosa, sikap rajin, tidak bersikap pemalas, dan memperhatikan lingkungan.¹²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada ruang lingkup pembahasan dan objek penelitiannya. Pada penelitian Agus Yulianto, objek yang diteliti yaitu beberapa kutipan Madihin. Sedangkan objek penelitian ini adalah satu syair atau alur cerita yang pasti. Dan persamaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu kajian etnografi, yaitu jenis penelitian yang berada dibawah naungan penelitian kualitatif.

¹² Agus Yulianto, “Pantun Banjar sebagai Media Pendidikan Karakter”, *Jurnal Niditira Widya*, Vol. 4 No. 2, Balai Arkeologi Banjarmasin, 2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana

Skripsi yang berjudul “*Potensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Nilai- Nilai Agama Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*”. Oleh Yuliana, 2019 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatra Utara. Penelitian Kualitatif deskriptif ini mengidentifikasi, menganalisis dan melakukan studi tentang penguatan nilai-nilai agama Islam di desa Ujung Bawang, menjelaskan tentang Kearifan Lokal dalam menguatkan nilai-nilai agama, bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, dan memiliki titik temu erat dengan kebudayaan atau tradisi pada suatu wilayah.¹³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek yang diteliti yaitu potensi kearifan lokal di desa Ujung Bawang Kec.Singkil Kab.Aceh. Sedangkan objek penelitian ini adalah Syair Indera Bumaya. Dan persamaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu kajian etnografi, yaitu jenis penelitian yang berada di bawah naungan penelitian kualitatif yang membicarakan nilai-nilai Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tarwilah

Tesis yang berjudul “*Nilai-nilai Keislaman pada Tradisi Masyarakat Banjar (Sebuah Analisis Pendidikan)*”, oleh Tarwilah, 2018. Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Dalam Tesis

¹³ Yuliana, *Potensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Nilai- Nilai Agama Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*, (Sumatra Utara: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN, 2019).

tersebut membahas tentang bagaimana nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam tradisi kelahiran masyarakat Banjar meliputi nilai-nilai keimanan (kepercayaan), nilai-nilai ibadah (membaca Al-Qur'an, membaca shalawat dan doa) dan nilai-nilai akhlak (nilai silaturahmi, tolong menolong, nilai kesehatan dan kebersihan, nilai bersyukur, nilai optimisme dan harapan, nilai keikhlasan, nilai keindahan serta nilai kedermawanan).¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tarwilah dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek yang diteliti yaitu nilai moral dalam novel *Selemba Itu Berarti*. Sedangkan objek penelitian ini adalah nilai akhlak dalam *Syair Indera Bumaya*. Dan persamaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan, yaitu metode deskriptif dan menganalisis teks sastra untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai tertentu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iqlima

Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Seni Madihin Syahrani*” oleh Iqlima, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang, Nilai-nilai yang terkandung di dalam syair-syair nasihat *Madihin* karya Syahrani yang lebih khusus ke dalam bidang pendidikan Islam.¹⁵

¹⁴ Tarwilah, Nilai-nilai Keislaman pada Tradisi Masyarakat Banjar (Sebuah Analisis Pendidikan) (Tesis; Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

¹⁵ Iqlima, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Seni Madihin Syahrani, (Skripsi; Universitas Islam Negeri Antasari, 2018).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iqlima dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek yang diteliti yaitu nilai pendidikan Islam dalam syair seni madihin karya Syahrani. Sedangkan objek penelitian ini adalah nilai akhlak dalam *Syair Indera Bumaya*. Adapun persamaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan, yaitu kajian etnografi, dan metode deskriptif yang menganalisis teks sastra untuk mengetahui kandungan nilai dalam syair.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fajar Umayu

Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Tauhid, Syair Lagu Karya Rhoma Irama*” oleh Yulia Fajar Umayu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam skripsi tersebut menganalisis tentang nilai-nilai tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama dengan metode observasi teks baik terhadap data sekunder maupun primer, dengan pendekatan hermeneutika yang akan memahami, menafsirkan, mengartikan, atau menterjemahkan kandungan dalam syair yang memiliki makna.¹⁶

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fajar Umayu dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek yang diteliti yaitu syair lagu karya Rhoma Irama Sedangkan objek penelitian ini adalah *Syair Indera Bumaya*. Dan persamaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu mendeskripsikan atau menganalisis tentang nilai-nilai akhlak Islam dalam syair, dikarenakan nilai tauhid juga termasuk nilai qur’ani yang dapat menyimpulkan nilai agama Islam.

¹⁶ Yulia Fajar Umayu, *Nilai-nilai Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama*, (Skripsi; Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Persamaan lainnya berupa kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Aropatul Hajjah

Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Film 7 Petala Cinta (Perspektif Semiotika Roland Barthes)*” oleh Aropatul Hajjah, 2016 Jurusan Akidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang, bagaimana deskripsi film 7 Petala Cinta dan apa saja nilai-nilai Islam yang dikandung oleh film 7 Petala Cinta perspektif semiotika Roland Barthes menggunakan kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif.¹⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aropatul Hajjah dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek yang diteliti yaitu Film 7 Petala Cinta yang menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes Sedangkan objek penelitian ini adalah Syair Indera Bumaya. Dan persamaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu mengetahui bagaimana deskripsi objek di dalamnya dan dianalisis yang direlevansasikan dengan nilai-nilai Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berada di bawah naungan penelitian kualitatif, sejumlah datanya

¹⁷ Aropatul Hajjah, *Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Film 7 Petala Cinta (Perspektif Semiotika Roland Barthes)*, (Skripsi; Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016).

berasal dari beberapa sumber baik buku, majalah, jurnal, ataupun kisah-kisah yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan metode ini penelitian yang dilakukan dengan membaca, mencatat, serta mengumpulkan dan mengelola data-data kepustakaan, lalu mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan.¹⁸

2. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur yang menghasilkan data deksriptif, berupa kata-kata tertulis dari sesuatu yang diamati.¹⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode deskriptif-analitis (*content analysis*), yaitu melakukan analisis secara sistematis atau tersusun, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan akan jelas dan faktual, sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan berfikir deduktif maupun induktif.²⁰ Pendekatan tersebut peneliti gunakan untuk memberikan gambaran deskriptif terhadap buku *Syair Indera Bumaya* untuk mencari nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku Syair tersebut.

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 127.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.²¹ Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, primer dan sekunder. Data Primer (pokok) adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian dengan mengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²² Data Sekunder (Pelengkap) adalah data kedua yang dapat melengkapi dan mendukung dari data primer sebagai penunjang dalam penelitian.²³

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, data primer yaitu data yang terkait nilai-nilai Qur'ani dalam Syair Indera Bumaya, dan relevansi antara pesan-pesan dalam syair tersebut dengan nilai Qur'ani. *Kedua*, data sekunder yaitu data yang menunjang dan melengkapi pembahasan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dalam Buku Syair Indera Bumaya bagian I, bagian II, bagian III, dan bagian IV. *Kedua*, sumber data sekunder adalah data yang peneliti amati dalam buku-buku syair Banjar, sastra, jurnal, artikel, blog, situs internet, maupun informasi dari pihak Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru yang berhubungan dengan *Syair Indera Bumaya*.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

²² Winarto Suracmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: PT. Tarsito, 2001), 169.

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, Penulis melakukan pengamatan pada buku *Syair Indera Bumaya* guna mengumpulkan data yang berkenaan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *Syair Indera Bumaya* yang direlavansikan dengan isi Al-Qur'an.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan narasumber, yaitu pihak Museum Lambung Mangkurat selaku Tim transliterasi Buku *Syair Indera Bumaya* Transliterasi Aksara Jawi ke Aksara Latin. Secara mendalam namun tetap fleksibel, di mana susunan pertanyaan dapat berubah sesuai kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi untuk mengetahui lebih mendalam mengenai Naskah *Syair Indera Bumaya*.
- c. Dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data berupa buku, catatan, transkrip, dan foto sesuai dengan apa yang bisa dijadikan informasi tambahan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif (penelitian deskriptif) yang meliputi.

- a. Membaca, mengamati dan memahami pantun-pantun dalam buku *Syair Indera Bumaya*, untuk mengetahui nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung dalam pantun tersebut.

- b. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan hasil wawancara, buku ataupun literatur yang terkait dengan penelitian, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder.
- c. Menelaah struktur kebahasaan Syair Banjar yang bersangkutan dengan nilai-nilai Qur'ani dalam penelitian ini.
- d. Mengklasifikasikan bait-bait Syair Indera Bumaya yang mengandung nilai-nilai Qur'ani.
- e. Bila hasil penelitian sudah dianggap sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

G. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diberlakukan di Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin 2021. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas dalam penelitian ini secara sistematis. Maka dari itu, Sistematika penelitian ini akan peneliti sajikan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, yakni memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori, yang membahas tentang tinjauan umum tentang nilai-nilai Akhlak beserta macam-macamnya dan tujuannya, dan Syair serta perkembangan syair dan sastra lisan serta kearifan lokal.

Bab II, deskripsi buku *Syair Indera Bumaya*, yang membahas tentang isi naskah *Syair Indera Bumaya*, Hikayat *Syair Indera Bumaya*, dan pesan-pesan dalam *Syair Indera Bumaya*.

Bab IV, analisis atas pesan-pesan *Syair Indera Bumaya* beserta relevansinya. macam-macam *Syair indera bumaya* yang mengandung nilai-nilai akhlak, relevansi antara pesan-pesan yang terkandung dalam *Syair Indera Bumaya* dengan nilai-nilai Akhlak.

Bab V, penutup. Sebagai akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian.